



Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025

Gita Herawati^{1*}, Sudirman¹, Muhammad Sobri¹, Muhammad Tahir¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10497>

Received: 29 November 2024

Revised: 05 Februari 2025

Accepted: 12 Februari 2025

Abstract: This research aims to describe initial reading difficulties in class II students at SDN 28 Cakranegara and describe how to overcome initial reading difficulties in class II students at SDN 28 Cakranegara. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were class II students at SDN 28 Cakranegara for the 2024/2025 academic year with a total of 24 students. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the initial reading difficulties experienced by class II students at SDN 28 Cakranegara are difficulty in recognizing letters, difficulty in recognizing vowels, consonants and diphthongs, difficulty in spelling letters and difficulty in reading simple sentences. The ways to overcome the initial reading difficulties experienced by class II students at SDN 28 Cakranegara are, giving more attention to students who experience difficulties in initial reading, increasing reading hours after teaching and learning activities, reading together, learning while playing and collaborating with the students' parents.

Keywords: Beginnings, Letters, Reading, Difficulty.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara dan mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 24 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDN 28 Cakranegara yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengenal huruf vocal, huruf konsonan, dan huruf diftong, sulit dalam mengeja huruf dan sulit dalam membaca kalimat sederhana. Adapun cara mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN 28 Cakranegara yaitu, memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, menambah jam membaca setelah KBM, membaca bersama, belajar sambil bermain dan kerjasama dengan orang tua siswa.

Keywords: Kesulitan Membaca, Permulaan, Huruf.

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan jenjang pertama pendidikan yang memberikan landasan yang kuat

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Istiqoma, et al., 2023). Belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari

Email: gitaherawati302@gmail.com

pengalaman atau praktek yang diperkuat (Erfan & Tahir, 2023). Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon (Ramdani, et al., 2021). Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku (Yustiqvar, et al., 2019). Menurut Rusman (2015) belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan melalui proses pembelajaran siswa dapat menguasai keempat komponen yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Gereda (2020), pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis menjadikan mata pelajaran yang aktif produktif. Menurut Tarigan (2018) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis memiliki hubungan yang sangat erat.

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Rahmi & Mamola, 2020). Selain itu menurut Tarigan (2018) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pada dasarnya, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada pembaca dengan menggunakan media tulisan.

Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas rendah memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dan mengangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan suber-sumber belajar tertulis lainnya.

Kenyataan di lapangan banyak dijumpai siswa SD yang duduk di kelas rendah belum mampu membaca dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Sedangkan seharusnya siswa tersebut harus memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami pelajaran sehingga terciptalah situasi belajar yang sangat efektif dan efisien. Serta kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Keterampilan membaca anak masih tergolong rendah (Oktaviyanti et al., 2022). Lebih lanjut

Oktaviyanti et al (2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca dapat diartikan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan, seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika siswa tidak menguasai kemampuan membaca permulaan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akan berakibat pada kelas-kelas selanjutnya. Indikator keberhasilan kemampuan membaca permulaan didasarkan pada pembudayaan literasi dan kesadaran siswa belajar membaca secara bermakna. Guru perlu menyadari pentingnya kemampuan membaca pada siswa, selain mengakibatkan kesulitan dalam menguasai semua mata pelajaran, kemampuan membaca juga akan berpengaruh untuk kelas selanjutnya yaitu pada tahap membaca lanjut, hal tersebut terjadi karena kesulitan yang akan dialami siswa pada tahap kemampuan membaca mahir. Ada banyak penyebab rendahnya kemampuan membaca baik internal maupun eksternal.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikologis. Adapun faktor eksternal diluar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Andriyani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat siswa yang duduk di kelas II SDN 28 Cakranegara sebanyak 24 siswa, dari jumlah tersebut 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama seperti yaitu antara huruf "f" dengan "v". Helviana, et al (2021) mengatakan jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan decoding, yaitu membaca tulisan dengan bunyinya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang. Menurut Sugiyono (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan adalah pendekatan studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus merupakan pendekatan yang berfokus dan memperhatikan dengan seksama suatu kasus dengan intensif dan rinci, dengan mencari informasi dan menganalisis secara mendalam.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati atau meneliti kemampuan siswa dalam mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata, dan membaca kata atau kalimat sederhana. (2) Lembar Wawancara, lembar wawancara digunakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang solusi apa yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. (3) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendukung sumber-sumber yang diteliti. (4) Melakukan analisis data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 28 Cakranegara yang berlokasi di Jl. Lalu Mesir No 8, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Di sekolah ini terdapat total keseluruhan pegawai ada 22 orang. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 295 siswa. Sekolah ini memiliki 10 ruang kelas, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, kantin, wc guru, wc siswa, UKS, musholla dan parkir. Semua siswa dan tenaga pendidik di SDN 28 Cakranegara beragama islam.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diuraikan adalah hasil observasi. Sementara itu, dalam pembahasan hasil obserasi, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui solusi apa yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan

membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara.

Deskripsi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas II SDN 28 Cakranegara mengalami kesulitan membaca permulaan pada aspek mengenal huruf, mengeja huruf, dan membaca kalimat sederhana.

Kesulitan Mengetahui Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, dalam aspek mengenal huruf alphabet, dari jumlah 28 siswa ditemukan 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf, jenis-jenis kesulitan mengenal huruf dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Kesulitan Mengungkapkan Huruf Vokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial AA, mengalami kesulitan mengenal huruf vokal, yang sama sekali belum mengenal huruf abjad. AA mampu mengucapkan huruf abjad tetapi AA tidak bisa menyebutkan bentuk huruf yang diucapkan, dan tidak bisa menyebutkan huruf apa yang termasuk ke dalam huruf vokal.

Pada saat siswa diminta untuk menyebutkan huruf abjad dari A-Z, siswa AA mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf abjad tersebut dan siswa AA sulit membedakan antara huruf b, dan d, huruf m, dan w. hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa dan kurang perhatian orang tua tidak mengajarkan anak-anaknya belajar dirumah, maka dari itu siswa AA mengalami kesulitan mulai dari mengenal huruf serta siswa tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata di kelasnya.

b. Kesulitan Menungkapkan Huruf Konsonan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial AS, dan AF mengalami kesulitan dalam membaca huruf konsonan, kesulitan yang dialami siswa AS dan AF adalah kesulitan dalam membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, pada saat siswa diminta untuk membedakan antara huruf konsonan dan vokal.

Pada saat siswa diminta untuk membaca, siswa AS, dan AF masih kebingungan untuk membedakan huruf i dan huruf l dan masih kesulitan membedakan huruf u dan huruf n. siswa AS dan AF mengalami kesulitan dalam mengenal huruf

konsonan karena sulit membedakan dengan huruf vocal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan orang tua dalam belajar membaca, dan mengenal huruf, serta siswa tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata dikelasnya.

c. Kesulitan Mengungkapkan Huruf Diftong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial AB dan MAG, siswa tersebut sering melakukan penghilangan huruf pada buku bacaan pada saat membaca, penghilangan huruf ini dilakukan siswa yaitu pada saat membaca kata "survei" dibaca menjadi "surve".

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa AB dan MAG mengalami kesulitan membaca permulaan pada aspek mengungkapkan huruf diftong karena sering melakukan penghilangan beberapa huruf ketika membaca karena menganggap huruf tersebut tidak penting. Disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan didepan kelas, dan siswa sering melakukan penghilangan huruf ketika membaca huruf diftong yaitu karena siswa menganggap huruf tersebut tidak diperlukan. Siswa tersebut juga memiliki nilai dibawah rata-rata kelasnya.

Kesulitan Mengeja Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial MJ, MR, dan HMP mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata, karena siswa tersebut masih terbata-bata dalam membaca suatu bacaan siswa ini mengalami kesulitan dalam mengeja huruf karena setelah mengeja per kata siswa tersebut tidak mampu membaca kata berikutnya hal ini biasanya disebabkan oleh siswa gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*), siswa gagal memahami makna kata, dan siswa kurang lancar dalam membaca.

Pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas kegiatan tes membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yang dilakukan oleh guru, siswa masih mengalami kesalahan dan kesulitan dalam membaca kata. Selain dikarenakan siswa masih terbata-bata dalam membaca, siswa tersebut juga masih bingung ketika bertemu dengan kata yang baru dan juga kata yang terdiri dari beberapa suku kata. Serta siswa ini memiliki nilai dibawah rata-rata kelas.

Membaca Kalimat Sederhana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, yang telah

dilakukan diketahui bahwa siswa berinisial MK dan VA mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana karena siswa tersebut masih tersedatsedat ketika membaca suatu kalimat disebabkan karena siswa MK dan VA masih sulit membedakan bentuk huruf dan pelafalan huruf masih kurang. Yang dimana siswa MK dan VA belum mampu membedakan antara bentuk huruf P, dan huruf q, dan masih kesulitan dalam mengucapkan huruf r, huruf s, dan huruf w. oleh karena itu siswa tersebut mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana. Serta siswa tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata kelasnya.

Deskripsi Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara pada aspek yang berbeda-beda sebagai berikut :

a. Kesulitan mengenal huruf (huruf vocal, huruf konsonan, dan huruf diftong).

Memberikan perhatian lebih dan mengenalkan huruf abjad, huruf vocal, huruf konsonan dan huruf diftong dengan simbol-simbol yang disenangi oleh anak-anak seperti huruf (A) ayam, apel (B) bebek, bola (C) cacin, a (ayam), I (ikan), u (untuk), e (enam), o (orang) jadi anak-anak mudah mengenal huruf. Hal ini diperkuat dengan pendapat guru kelas bahwa menggunakan symbol saat memperkenalkan huruf pada siswa sangat membantu, karena akan mempermudah siswa dalam menghafal dan melafalkan huruf.

b. Kesulitan Mengeja Huruf

Menambahkan jam baca setelah KBM selesai, bagi siswa yang belum bisa membaca. Guru mengajarkan siswa mengenali huruf, mengajarkan cara mengeja, mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat guru kelas bahwa jika membaca sering dilakukan dan diulang terus menerus maka siswa akan lancar dalam mengeja dan membaca kalimat sederhana.

c. Kesulitan dalam Membaca Kalimat Sederhana

Mengajak siswa membaca secara bersama-sama agar siswa yang memiliki kesulitan membaca dapat mengikuti siswa lainnya yang sudah mahir dalam membaca permulaan. Kemudian belajar sambil bermain agar siswa mudah mengingat dan memahami apa yang dipelajari hari ini. Hal ini diperkuat dengan pendapat guru kelas bahwa suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi fokus dan mudah paham.

Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara

Berdasarkan hasil triangulasi data observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara dengan jumlah siswa 24 siswa, dari 24 siswa tersebut terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Membaca merupakan dasar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah lancar membaca akan mudah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain hal tersebut siswa yang sudah lancar membaca akan dengan mudah menerima pelajaran dan dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya. Modal utama pembelajaran kelas rendah terutama kelas II adalah bisa an lancar dalam membaca.

Membaca permulaan merupakan proses *perceptual* yakni pengenalan korespondensi rangkain huruf-huruf dengan bunyi bahasa (Ihsanda, et al., 2022). Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Adapun kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDN 28 Cakranegara yaitu:

Sulit dalam mengenal huruf (huruf vocal, konsonan dan diftong)

Kesulitan dalam mengenal huruf dialami oleh 5 orang siswa karena kesulitan dalam menghafal huruf abjad seperti huruf r, q, dan z. hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya daya ingat siswa. Menurut Anggraeni, et al (2021) menemukan hal yang sama bahwa siswa kurang mengenal huruf "siswa yang masih belum menghafal huruf dan terkadang sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti "b" dan "d". karena siswa kurang dalam mengenal huruf dan kesulitan dalam mengingat bentuk huruf serta pelafalan huruf tersebut sehingga menimbulkan keraguan saat membaca. Kesulitan siswa dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pendapat Meo, et al (2021) yang mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Abdurrahman (2019) menjelaskan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan atau memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Gangguan persepsi visual

dapat menyebabkan siswa sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut siswa juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.

Sulit dalam mengeja

Kesulitan dalam mengeja huruf dialami oleh 3 orang siswa karena masih terbata-bata pada saat mengeja, sulit mengucapkan kata panjang, terlihat bingung dan tidak mengerti ketikan mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti mengucapkan kata "bermain" dibaca siswa menjadi "ber-ma-in". Menurut Utami, et al (2023), menemukan hal yang sama bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena siswa terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan siswa untuk membaca dan memahami isi teks bacaan.

Sulit dalam membaca kalimat sederhana

Kesulitan dalam membaca kalimat sederhana dialami oleh 2 siswa, ketika membaca siswa sering kali mengalami kesulitan dalam membaca kata yang susah untuk dilafalkan. Diantara karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini, yaitu mengubah dan mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2019) bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Solusi yang harus dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan antara lain:

- a. Memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDN 28 Cakranegara membuat guru harus bekerja ekstra dalam melakukan pembelajaran seperti halnya memberikan

- perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru sering menghampiri meja siswa yang mengalami kesulitan membaca dan guru membimbing siswa membaca kata demi kata dengan menggunakan buku bacaan yang sudah dibagikan. Menurut Ramadhan & Tarmini (2022), menemukan hal yang sama bahwa upaya yang dilakukan yaitu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Perhatian yang diberikan oleh guru adalah seperti pada saat proses pembelajaran, terhadap siswa yang salah dalam menulis huruf, maka guru akan membimbing siswa untuk menulis huruf, dengan benar dan meminta untuk melafalkan huruf tersebut agar siswa dapat mengingat huruf dan membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf "F" dan "V" "M" dan "w".
- b. Menambah jam membaca setelah KBM
Penambahan jam pelajaran yang dikhususkan untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca permulaan diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Siswa dihimbau untuk membawa buku bacaan masing-masing dan dilatih membaca secara intensif yang diharapkan mampu membuat siswa menguasai keterampilan membaca. Menurut Junnah, et al (2023), menemukan hal yang sama bahwa upaya yang dilakukan yaitu belajar membaca diluar jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama tiga kali sehari, yaitu sebelum memulai pembelajaran, sesudah istirahat dan sebelum pulang sekolah. Guru akan menentukan siswa untuk membaca suku kata atau kata yang sudah ditulis di papan tulis.
 - c. Membaca bersama, solusi selanjutnya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara yaitu dengan mengajak siswa membaca bersama-sama. Kegiatan ini dimaksud agar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan mengikuti dan terbiasa dalam kegiatan membaca bersama teman-temannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fauziah (2018), yaitu guru hendaknya mengkondisikan kelas nyaman mungkin, membangun suasana siswa untuk belajar, melatih konsentrasi dengan mengajak siswa membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai, permainan atau nyanyian, serta memberikan semangat dan motivasi.
 - d. Belajar sambil bermain, solusi satu ini adalah solusi yang bisa guru lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, karena siswa akan udah mengingat

serta memahami pembelajaran disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Fitriyah, et al (2019) bahwa solusi atau upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan memudahkan siswa dalam mengenal huruf.

- e. Kerjasama orang tua, solusi yang terakhir ini adalah solusi yang bisa guru lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara, karena dengan adanya bimbingan dari orang tua siswa, kesulitan yang dialami siswa mudah teratasi karena adanya bimbingan dari orang tua yang mengajarkan atau membimbing anaknya belajar dirumah. Menurut Hasanah dan Lena (2021), menemukan hal yang sama bahwa upaya yang dilakukan yaitu siswa mendapatkan perhatian orang tua mempunyai tanggung jawab dalam belajar yang lebih besar, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua minat belajarnya masih rendah. Jadi sebagai orang tua sibuk apapun setidaknya harus meluangkan waktu untuk memberi perhatian kepada anaknya dengan cara membimbing dan melatih pelajaran yang ada di sekolah terutama latihan membaca (Asikin, et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesulitan serta cara mengatasi dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 28 Cakranegara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesulitan pada membaca permulaan siswa kelas II SDN 28 Cakranegara yaitu, terdapat 5 siswa mengalami kesulitan pada aspek mengenal huruf, (huruf vocal, konsonan, dan diftong) terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan pada aspek mengeja huruf, dan 2 siswa yang mengalami kesulitan pada aspek membaca kalimat sederhana.
2. Cara mengatasi atau menangani kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN 28 Cakranegara yaitu, memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, menambah jam baca setelah KBM, membaca bersama, belajar sambil bermain, dan kerjasama dengan orang tua siswa.

Refrensi

- Abdurrahman, M. (2019). Anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54.
- Asikin, M. A., Safruddin., & Jaelani, A. K. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Siswa Dalam Belajar Tatap Muka Terbatas. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 131-138.
- Erfan, M., & Tahir, M. (2023). Metode Bermain Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa SD. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 78-81.
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas i mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184.
- Fitriyah, N. K., Ulfiana, U., Dewi, R. R., & Salimi, M. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 555-565).
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379-386.
- Ihsanda, B. A., Darmiany., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27-34.
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12-17.
- Junnah, H., Sudirman., Husniati., & Zain, M. I. (2023). Penerapan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Berbasis High Order Thingking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 277-282.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- Oktavianti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960-965.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal curere*, 2(2)
- Utami, A. L. C., Pranansa, A. G., & Firdiansyah, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 383-405.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.